

BAGIAN II

DEGRADASI HARGA KARET TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT

A. Dampak Penurunan Harga Karet

1. Pengertian Harga

Mustahrinal (2019:16) harga merupakan salah satu dari empat variabel keputusan strategi utama yang dikendalikan oleh manajer pemasaran. Keputusan penetapan harga memengaruhi jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dan berapa banyak pendapatan yang diperoleh. Harga adalah sesuatu yang harus diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keunggulan yang ditawarkan oleh bauran pemasaran perusahaan. Jadi, harga memainkan peran langsung dalam membentuk nilai pelanggan.

Harga adalah *price is value expressed in terms of dollars and cents, or any other monetary medium of exchange* (harga adalah nilai yang dinyatakan dalam dolar dan sen atau medium moneter lainnya sebagai alat tukar). Harga diartikan sebagai jumlah uang (kemungkinan ditambah barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta playanannya. Harga diartikan sebagai nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimiliki kepada pihak lain.

Harga (*Price*) adalah jumlah uang yang dikenakan atas sebuah produk atau jasa. Penentuan harga merupakan bagian dari bauran pemasaran (*marketing mix*). Oleh karena itu, keputusan penentuan harga harus diselaraskan dengan aspek bauran pemasaran lainnya. Dan karena harga hanya salah satu atribut sebuah produk, bersama dengan atribut lainnya seperti mutu, keandalan, servis dan kepuasan pengguna, maka diperlukan pengorbanan atau pertukaran. Misalnya, produk dengan harga yang lebih murah dapat ditawarkan dengan mutu yang lebih rendah atau suatu kebijakan garansi yang kurang menyeluruh.

Harga adalah salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, unsur-unsur lainnya menghasilkan biaya. Harga barangkali adalah unsur program pemasaran yang paling mudah disesuaikan, ciri-ciri produk, saluran bahkan promosi membutuhkan lebih banyak waktu. Harga juga mengkomunikasikan posisi nilai yang dimaksudkan perusahaan tersebut kepada pasar tentang produk atau mereknya. Sebagai produk yang dirancang dan dipasarkan dengan baik, dapat menentukan premium harga dan mendapatkan laba besar.

Harga dalam ekonomi termasuk salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan. Harga dimaksudkan untuk mengkomunikasikan posisi nilai produk yang dibuat produsen. Besar kecilnya volume penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan tergantung kepada harga yang ditetapkan perusahaan terhadap produknya.

Menurut Tjiptono, secara sederhana istilah harga dapat diartikan sebagai jumlah uang (satuan moneter) dan/atau aspek lain (non moneter) yang mengandung utilitas/kegunaan tertentu yang diperlukan untuk mendapatkan suatu jasa. Utilitas merupakan atribut atau faktor yang berpotensi memuaskan kebutuhan dan keinginan tertentu. Harga juga mempunyai arti jumlah uang yang harus konsumen bayarkan untuk mendapatkan suatu produk.

Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaatmanfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa.

Harga sangat berperan dalam setiap usaha yang dilakukan, sebab tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi kuantitas barang yang terjual, dengan kata lain tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi perputaran barang yang di jual. Kuantitas barang yang dijual berpengaruh terhadap biaya yang ditimbulkan dalam kaitannya dengan pengadaan barang bagi perusahaan dagangan efisiensi produksi bagi perusahaan manufaktur. Jadi harga berpengaruh terhadap pendapatan total dan biaya total, sehingga pada

akhirnya harga berpengaruh terhadap laba usaha dan posisi keuangan suatu usaha atau badan usaha.

Harga memiliki dua peranan utama dalam proses pengambilan keputusan para pembeli, yaitu peranan alokasi dan peranan informasi.

- a. Peranan alokasi dan harga, yaitu fungsi harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan cara memperoleh manfaat atau utilitas tertinggi yang diharapkan berdasarkan daya belinya. Dengan demikian, adanya harga dapat membantu para pembeli untuk memutuskan cara mengalokasikan daya belinya pada berbagai jenis barang dan jasa. Pembeli membandingkan harga dari berbagai alternatif yang tersedia, kemudian memutuskan alokasi dana yang dikehendaki.
- b. Peranan informasi dari harga, yaitu fungsi harga dalam mendidik konsumen mengenai faktor-faktor produk, seperti kualitas. Hal ini terutama bermanfaat dalam situasi dimana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai faktor produk atau manfaatnya secara objektif. Persepsi yang sering berlaku adalah bahwa harga yang mahal mencerminkan kualitas yang tinggi. Teori harga menurut Ibnu Khaldun Dalam bukunya *AlMuqaddimah*, yang berisi tentang apabila suatu masyarakat berkembang dan populasinya bertambah banyak, rakyatnya semakin makmur, maka permintaan terhadap barang-barang semakin meningkat dan sebaliknya.

David Friedman berpendapat bahwa teori harga dalam ekonomi modern yang membaca prinsip produksi dengan biaya komparatif yang lebih rendah untuk mendapatkan keuntungan...”

Menurut Tjiptono secara sederhana istilah harga dapat diartikan sebagai jumlah uang (satuan moneter) dan aspek lain (non moneter) yang mengandung utilitas/kegunaan tertentu yang diperlukan untuk mendapatkan suatu jasa. Utilitas merupakan atribut atau faktor yang berpotensi memuaskan kebutuhan dan keinginan tertentu. Harga juga mempunyai arti jumlah uang yang harus konsumen bayarkan untuk mendapatkan suatu produk.

Menurut Stanton dalam Kotler dan Amstrong terdapat empat indikator yang mencirikan harga yaitu, keterjangkauan harga, daya saing harga, kesesuaian harga dengan kualitas produk, dan kesesuaian harga dengan manfaat produk.

1. Keterjangkauan harga

Keterjangkaun harga pada produk merupakan aspek penetapan harga yang dilakukan oleh penjual atau produsen yang sesuai dengan kemampuan beli konsumen.

2. Daya saing harga

Konsumen mempunyai anggapan adanya hubungan yang positif antara harga dan kualitas suatu produk, maka mereka akan membandingkan harga antara produk yang satu dengan produk yang lainnya, da barulah konsumen mengambil keputusan untuk membeli suatu produk.

3. Keseuaian harga dengan kualitas produk

Harga dapat menunjukkan kualitas merek dari suatu produk, dimana konsumen mempunyai anggapan bahwa harga yang mahal biasanya mempunyai kualitas yang baik, semakin tinggi harga maka akan semakin tinggi kualitas suatu produk.

4. Kesesuaian harga dengan manfaat produk

Dimana aspek penetapan harga yang dilakukan oleh produsen atau penjual yang sesuai dengan manfaat yang dapat diperoleh konsumen dari produk yang dibeli. Dengan demikian, adanya harga dapat membantu para pembeli untuk memutuskan cara mengalokasikan daya belinya pada berbagai jenis barang dan jasa

2. Penurunan Harga (*Degradasi*)

Penurunan harga terjadi akibat perubahan harga dari tinggi ke rendah, harga memiliki eksternalitas yaitu efek yang melampaui perusahaan dan pelanggan. Misalnya, penuruanan harga oleh suatu perusahaan menguntungkan perusahaan lain dalam perekonomian. Ketika suatu

perusahaan menurunkan harga itu biaya, menurunkan tingkat harga rata-rata sedikit dan dengan demikian meningkatkan pendapatan.

Harga karet yang terus mengalami flukuenasi setiap tahunnya dan akan berpengaruh terhadap penghasilan petani karet, dimana harga karet dipengaruhi oleh permintaan. Semakin banyak permintaan maka harga akan semakin tinggi. Ketidakseimbangan penawaran dan permintaan akan berpengaruh terhadap perubahan harga. Selain itu, ekspor karet alam Indonesia juga berpengaruh terhadap penawaran dan pembentukan harga karet alam di pasar dunia Yuningtyas (Putri, Maryandi, dan Bidarti vol 22 no 2:2021).

Permasalahan fluktuasi harga karet ini sebagai hal yang penting karena mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan petani karet Purwaningrat (Putri, Maryandi, dan Bidarti vol 22 no 2:2021). Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani. Selain harga karet, pendapatan juga dipengaruhi oleh jumlah produksi karet yang dihasilkan Juliansyah dan Riyono (Putri, Maryandi, dan Bidarti vol 22 no 2:2021).

3. Dampak

Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan dengan nilai ekonomis tinggi. Oleh karena itu, tidak salah jika banyak yang beranggapan bahwa tanaman karet adalah salah satu kekayaan Indonesia. Karet yang diperoleh dari proses penggumpalan getah tanaman karet (lateks) dapat diolah lebih lanjut untuk menghasilkan lembaran karet (sheet), bongkahan (kotak), atau karet remah (crumb rubber) yang merupakan bahan baku industri karet Suwanto (Herleni 2016:1).

Potensi karet alam Indonesia yang melimpah merupakan suatu sumber daya yang potensial untuk dikembangkan. Karet alam dapat diolah menjadi barang-barang untuk menunjang aktivitas masyarakat. Hasil olahan karet tersebut dapat digunakan baik secara langsung atau melalui proses industri lebih lanjut agar nilai tambah dari produk tersebut meningkat Budiman (Herleni 2016). Harga jual karet yang menurun saat ini sangat berpengaruh

besar terhadap perkembangan karet. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Pendapatan yang menurun mengakibatkan pembentukan modal usahatani yang bersumber dari modal sendiri juga mengalami penurunan. Modal usahatani yang menurun akan menyebabkan pengurangan pembiayaan terhadap sarana produksi pertanian, termasuk penggunaan pupuk. Pendapatan yang menurun atau yang menyebabkan petani beralih pada bidang atau jenis pekerjaan lain berpengaruh terhadap penggunaan tenaga kerja.

Dampak rendahnya harga karet selain menyebabkan turunnya pendapatan juga mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani. Hasil dari pendapatan usaha tani karet tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga membuat petani harus mencari pekerjaan lain. Turunnya harga karet dan diiringi oleh bahan-bahan pokok konsumsi rumah tangga, sehingga petani lebih mementingkan kebutuhan primer dibandingkan dengan kebutuhan sekunder. Petani memiliki asumsi pemikiran harus memenuhi kebutuhan hari ini, untuk hari esok baru dipikirkan esoknya (Lensiana 2017:3).

B. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Mulia dan Saputra (2020:68) Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat, Pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin. Sama halnya jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa keluarganya semakin sejahtera karena mendapatkan timbal balik seperti pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi. Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif. Nasikun

(Mulia dan Saputra 2020:72) Tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non-pangan, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga, dan kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Menurut Basri (2005:01-09) definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.

Adapun pengertian kesejahteraan menurut UU tentang kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materiil dan dalam hal non materiil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

2. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan. Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Sehingga sangat sulit dalam menemukan ekonomi yang dapat menyejahterakan, apabila dilihat dari mekanisme pasar yang ada. Keadaan pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan salah satu hal yang menjadi penghambat untuk menuju kesejahteraan.

Kompetitif dalam pasar merupakan hal yang sangat wajar, karena persaingan menjadi sesuatu yang wajib dalam mekanisme pasar. Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah diri pada kebutuhan hidup manusia perorang dan jangka pendek, akan tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan banyak orang dalam negara. Dalam kegiatan pasar akan banyak mempengaruhi optimal atau tidaknya kegiatan ekonomi tersebut. Kompetisi dalam pasar juga bisa menimbulkan dampak negatif untuk terwujudnya ekonomi kesejahteraan. Dimana kompetisi pasar membuat konteks sosial yang harus diperhatikan dalam pencapaian ekonomi kesejahteraan menjadi lebih sulit tercapai. Maka, perlu adanya ilmu kesejahteraan ekonomi dalam membangun suatu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan suatu kondisi yang sejahtera dalam skala bermasyarakat ataupun lingkungan keluarga.

3. Jenis-Jenis Kesejahteraan Ekonomi

Terdapat dua jenis kesejahteraan ekonomi, yaitu kesejahteraan ekonomi konvensional dan kesejahteraan ekonomi syariah.

a. Kesejahteraan Ekonomi Konvensional

Kesejahteraan ekonomi konvensional hanya menekankan pada kesejahteraan material, dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan

moral. Dimana kesejahteraan ekonomi konvensional menggunakan dua pendekatan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi, yaitu pendekatan Neo-Klasik dan pendekatan ekonomi kesejahteraan yang baru (*modern*). Pendekatan Neo-Klasik berasumsi bahwa nilai guna merupakan kardinal dan konsumsi tambahan itu menyediakan peningkatan yang semakin kecil dalam nilai guna (*diminishing marginal utility*). Pendekatan Neo-Klasik lebih lanjut berasumsi bahwa semua individu mempunyai fungsi nilai guna yang serupa, oleh karena itu hal tersebut mempunyai makna untuk membandingkan nilai guna individu dengan nilai guna milik orang lain.

Oleh karena asumsi ini, hal tersebut memungkinkan untuk membangun suatu fungsi kesejahteraan sosial dengan hanya menjumlahkan seluruh fungsi nilai guna individu. Pendekatan modern perkembangan dari neo klasik dimana perpaduan antara kesejahteraan tidak dapat diukur hanya dengan materi namun non materi juga dipertimbangkan dalam menentukan sebuah kesejahteraan. Sebab kesejahteraan meliputi jasmani yang bersifat materil dan rohani yang bersifat non materil.

4. Prinsip dan Faktor Kesejahteraan

Prinsip-prinsip kesejahteraan adalah:

- a. Kepentingan masyarakat yang lebih luas harus didahulukan dari kepentingan individu
- b. Melepas kesulitan harus diprioritaskan dibanding memberi manfaat.
- c. Kerugian yang besar tidak dapat diterima untuk menghilangkan yang lebih kecil. Manfaat yang lebih besar tidak dapat dikorbankan untuk manfaat yang lebih kecil. Sebaliknya, hanya yang lebih kecil harus dapat diterima atau diambil untuk menghindarkan bahaya yang lebih besar, sedangkan manfaat yang lebih kecil dapat dikorbankan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar.

Kesejahteraan individu dalam kerangka etika Islam diakui selama tidak bertentangan dengan kepentingan sosial yang lebih besar atau sepanjang individu itu tidak melangkahi hak-hak orang lain.

5. Indikator Kesejahteraan

Konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu:

- a. rasa aman (*security*)
- b. Kesejahteraan (*welfare*)
- c. Kebebasan (*freedom*)
- d. Jati diri (*Identity*)

Biro Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:

- a. Tingkat pendapatan keluarga
- b. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan
- c. Tingkat pendidikan keluarga
- d. Tingkat kesehatan keluarga

Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan :

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya;
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa factor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain:

- a. Social ekonomi rumah tangga atau masyarakat,
- b. Struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat,

- c. Potensi regional (sumberdaya alam, lingkungan dan insfrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi,
- d. Kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global Secara lebih spesifik bahwa fungsi kesejahteraan W (*welfare*) dengan persamaan sebagai berikut: $W = W(Y, I, P)$

Dimana Y adalah pendapatan perkapita, I adalah ketimpangan dan P adalah kemiskinan absolut. Ketiga variabel ini mempunyai signifikan yang berbeda, dan harus dipertimbangkan secara menyeluruh untuk menilai kesejahteraan negara berkembang. Berkaitan dengan fungsi persamaan kesejahteraan diatas, diasumsikan bahwa kesejahteraan sosial berhubungan positif dengan pendapatan perkapita, namun berhubungan negatif dengan kemiskinan.

C. Pendapatan Dan Pengeluaran Petani Karet

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).

Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.

Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu

daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban. Sedangkan menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.

b. Karakteristik Pendapatan

Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi

hingga pendapatan dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya. Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu:

- 1) Jika bertambah saldonya, harus dicatat disisi kredit. Setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.
- 2) Jika berkurang saldonya harus dicatat di sisi debit. Setiap pencatatan di sisi debit berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut.

Karakteristik pendapatan adalah:

- 1) Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.
- 2) Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.

c. Jenis-Jenis Pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

- 1) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- 2) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Laporan laba rugi terdapat dua kelompok pendapatan yang terdiri dari:

- 1) Pendapatan Utama
- 2) Pendapatan Lain-Lain.

Berikut adalah penjelasan komponen pendapatan:

- 1) Pendapatan Utama

Pendapatan utama berasal dari kegiatan utama perusahaan.

- 2) Pendapatan Lain-lain

Berasal dari pendapatan yang tidak merupakan kegiatan utama perusahaan. Misalnya pendapatan bunga bagi perusahaan perdagangan. Selain itu, juga dalam beberapa kasus terdapat pendapatan dan kerugian dari pos luar biasa.

1) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- a) Kondisi dan kemampuan penjualan
- b) Kondisi pasar
- c) Modal
- d) Kondisi operasional

Perusahaan Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

a) Produk

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

b) Harga

Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

c) Distribusi

prantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

d) Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

- a) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.

- b) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

- a) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

- b) Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

- c) Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang

untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

d) Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

e) Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.

d. Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

- 1) Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan
- 2) Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain
- 3) Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa dari sektor informal. Sumber pendapatan ini berupa:

- 1) Pendapatan dari usaha, meliputi: hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan
- 2) Pendapatan dari investasi
- 3) Pendapatan dari keuntungan sosial.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang merupakan hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan setelah dikurangi pengeluaran biaya operasi. Sementara pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antar pedagang dengan pembeli dalam satu kesepakatan bersama.

e. Pengakuan Pendapatan

Kerangka konseptual FASB menunjukkan dua faktor yang harus dipertimbangkan dalam memutuskan kapan pendapatan dan keuntungan harus diakui realisasi dan proses penghasilan.

Pengakuan pendapatan umumnya diakui apabila:

- 1) Telah direalisasi (*realized*) atau dapat direalisasikan (*realizable*)
- 2) Sudah dihasilkan melalui penyelesaian yang substansial atas aktivitas yang terlibat dalam proses menghasilkan tersebut.
- 3) Pendapatan diakui apabila perusahaan yang menghasilkan pendapatan telah menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan (penyelesaian secara substansial) kepada pelanggan dan ketika pelanggan telah melakukan pembayaran atau setidaknya memberikan janji pembayaran yang pasti (dapat direalisasikan) kepada perusahaan

Dua kriteria yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan seharusnya diakui, yaitu:

- 1) Telah direalisasi atau dapat direalisasi
- 2) Telah dihasilkan atau telah terjadi

Berikut adalah penjelasan dua kriteria yang harusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan seharusnya diakui:

- 1) Telah direalisasi atau dapat direalisasi.

Pendapatan dikatakan telah direalisasi (*realized*) jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas.

2) Telah dihasilkan atau telah terjadi

Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi (*earned*) apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

f. Pengukuran Pendapatan

Secara umum pengukuran pendapatan akan diakui secara:

- 1) Accrual Basis
- 2) Critical Event Basis
- 3) The Matching Principle

Berikut penjelasan pengakuan pendapatan:

1) *Accrual Basis*

Pengakuan pendapatan secara accrual basis berarti bahwa pendapatan harus dilaporkan selama kegiatan produksi (dimana laba dapat dihitung secara proporsional dengan penyelesaian pekerjaan).

2) *Critical Event Basis*

Dalam metode ini yang diperhatikannya adalah kejadian-kejadian penting dalam siklus operasi perusahaan, kejadian kritis itu dapat berupa:

- a) Pada saat penjualan
- b) Pada saat selesainya proyek
- c) Pada saat pembayaran setelah dilakukan penjualan

3) *The Matching Principle*

Prinsip ini mengatur agar pembebanan biaya harus dilakukan pada periode yang sama dengan periode pengakuan hasil.

Ada empat pengukuran pendapatan menurut ikatan akuntansi Indonesia (IAI) PSAK No.23 yaitu:

- a) Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.
- b) Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakaian aktiva tersebut.

- c) Imbalan tersebut berbentuk kas dan setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Namun, bila arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima.
- d) Bila barang atau jasa dipertukarkan (*barter*) untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang sama, maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai suatu transaksi yang mengakibatkan pendapatan.

2. Pengeluaran

a. Definisi pengeluaran

Pengeluaran masyarakat terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran pangan merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat, dengan melihat pangsa terhadap pengeluaran total. Semakin rendah pangsa pengeluaran pangan berarti tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik.

Pada umumnya konsumsi atau pengeluaran rumah tangga berupa kebutuhan pangan dan non pangan yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, bisa terjadi apabila tingkat pendapatan rendah maka terlebih dahulu memprioritaskan pengeluaran untuk bahan pangan dibanding bukan makanan. Namun demikian, seiring dengan pergeseran dan peningkatan pendapatan, proporsi pola pengeluaran untuk bahan makanan akan menurun dan meningkatnya pengeluaran untuk kebutuhan non pangan. Seiring dengan kondisi tersebut akan terukur tingkat kesejahteraan masyarakat, apakah pendapatan yang diterima dari mata pencaharian sebagai petani mampu dibelanjakan hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan atau kebutuhan non pangan.

Pendapatan yang diperoleh rumah tangga petani tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari baik kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan. Secara garis besar kebutuhan rumah

tangga tani dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar, yaitu kebutuhan akan pangan dan kebutuhan non pangan. Pada tingkat pendapatan tertentu, rumah tangga petani karet mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut.

Kebutuhan pangan terdiri dari bahan-bahan pangan yang dikonsumsi dan bersumber dari karbohidrat seperti padi-padian dan umbi-umbian, pangan hewani seperti daging, ikan, telur, dan susu, minyak dan lemak, kacang-kacangan, bahan minuman seperti gula, kopi, teh, sayur-sayuran, buah-buahan dan lain sebagainya. Sedangkan pengeluaran non pangan berupa perumahan, barang serta jasa.

Menurut Sukirno, dalam ilmu ekonomi konsumsi adalah penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi. Konsumsi harus dianggap sebagai maksud serta tujuan yang esensial dari kegiatan produksi, atau dengan kata lain produksi adalah alat bagi konsumsi. Pengeluaran konsumsi seseorang adalah bagian dari pendapatannya yang dibelanjakan. Sedangkan bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan disebut tabungan. Apabila pengeluaran-pengeluaran konsumsi semua orang dalam satu negara dijumlahkan, maka akan menghasilkan pengeluaran konsumsi negara yang bersangkutan.

b. Konsumsi Rumah Tangga

Sukirno mengungkapkan bahwa konsumsi merupakan perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk barang-barang akhir (final goods) dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan orang tersebut. Menurutnya, pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi.

BPS, mendefinisikan pola konsumsi rumah tangga sebagai proporsi pengeluaran rumah tangga yang dialokasikan untuk kebutuhan pangan dan non pangan. Menurut BPS, pengeluaran konsumsi rumah tangga

mencakup semua pengeluaran atas pembelian barang dan jasa yang tujuannya untuk konsumsi selama periode satu tahun, dikurangi dengan hasil penjualan netto dari barang-barang dan jasa.

Barang-barang yang memiliki kegunaan ganda, yaitu selain untuk keperluan rumah tangga juga digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan usaha, pembelian dan biaya-biayanya harus dialokasikan secara proporsional terhadap masing-masing kegiatan yang dilakukan. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga.

c. Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Tingkat pengeluaran terdiri atas dua kelompok, yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Tingkat kebutuhan / permintaan terhadap dua kelompok tersebut pada dasarnya berbeda-beda. Dalam kondisi pendapatan terbatas, kebutuhan makanan didahulukan, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan, maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan.

Pergeseran komposisi dan pola pengeluaran tersebut terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan secara umum rendah, sedangkan elastisitas terhadap kebutuhan bukan makanan relatif tinggi. Keadaan ini jelas terlihat pada kelompok penduduk yang tingkat konsumsinya sudah mencapai titik jenuh, sehingga peningkatan pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang bukan

makanan, sedangkan sisa pendapatan dapat disimpan sebagai tabungan (saving) atau diinvestasikan.

Uraian diatas dapat menjelaskan bahwa pola pengeluaran merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan (ekonomi penduduk), sedangkan pergeseran komposisi pengeluaran dapat mengindikasikan perubahan tingkat kesejahteraan penduduk.

D. Penelitian Relevan

Adapun penelitian relevan terkait dengan judul penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Syafira lina fatya dkk (2016) “Dampak Rendahnya Harga karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Sumatera Selatan” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari rendahnya harga karet dan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi petani karet, penelitian ini menggunakan metode survei dalam kualitatif dengan mengambil sampel petani karet yang dipilih secara acak. dengan menggunakan teknik wawancara, bahwa Rendahnya harga karet telah memberikan berbagai dampak terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet di Sumatera Selatan (Sumsel) dikarenakan lebih dari 40% penduduk Sumatera Selatan menggantungkan hidupnya dari komoditas karet. Tulisan ini menguraikan hasil penelitian mengenai dampak turunnya harga karet terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet di Sumatera Selatan. Selanjutnya secara sengaja dipilih sampel penangkar bibit karet, perusahaan leasing kendaraan, dealer kendaraan bermotor serta perusahaan leasing dan toko elektronik dan furniture di sekitar wilayah sentra karet di Sumatera Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa turunnya harga karet saat ini telah memberikan dampak yang mengakibatkan turunnya pendapatan petani per bulan, turunnya kemampuan investasi petani, turunnya daya beli petani, serta pengalihan sumber penghasilan petani kepada sumber penghasilan selain usaha tani karet. Bahkan telah terjadi pengalihan fungsi

lahan dari usaha tani karet ke tanaman lain yang dinilai petani lebih prospektif. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya agar bisa bertahan dalam kondisi harga karet yang rendah saat ini.

2. Lestari Eni Puji Dan Zulaikha Siti (2019) “Pengaruh Harga Karet Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Lampung” penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi ekonomi petani karet dilampung akibat rendahnya harga karet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan teknik survey. Berdasarkan pada hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa Pemerintah kurang memperhatikan pendistribusian karet sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, harga karet yang tidak stabil memberi dampak negatif bagi masyarakat Lampung. Sehingga banyak petani karet mengeluhkan harga yang tidak sesuai. Dan saat ini mereka mengganti ladang karetnya menjadi ladang palawija. Hasil penelitian Harga karet yang tidak stabil, di Lampung berdampak pada tingkat pendapatan petani perbulan yang mengakibatkan harus bekerja sampingan untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka dan peralihan lahan dari lahan karet menjadi lahan tanaman lain yang lebih menghasilkan guna memperbaiki pertumbuhan ekonomi yang stabil bahkan lebih baik di daerah tersebut. Petani karet hanya bisa bertindak sebagai penerima harga dan tidak mampu mempengaruhi perubahan harga karet. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya agar bisa bertahan dalam kondisi harga karet yang rendah saat ini melalui peningkatan produktivitas kebun, yaitu menanam bibit unggul yang berproduktivitas tinggi dan tetap melakukan penyadapan sesuai ajuran karena pada saat ini di daerah tersebut sudah mulai membangun pabrik karet yang akan menjadi sentra karet untuk daerah itu sendiri agar harga optimal, Selain itu upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan harga karet adalah dengan pembuatan inovasi yang dapat mendorong peningkatan konsumsi karet alam di dalam negeri, misalnya pembangunan infrastruktur dengan menggunakan karet alam.

3. Putri Ajeng Rahmatika, Maryadi, dan Bidarti Agustina (2021) “dampak fluktuasi harga karet terhadap pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani karet di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lili Kabupaten Musi Banyuasin” Tujuan dari penelitian adalah (1) Untuk mengetahui trend fluktuasi harga karet pada tahun 2019 hingga tahun 2020 di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lili Kabupaten Musi Banyuasin, (2) Untuk menganalisis pengaruh fluktuasi harga karet dan jumlah produksi karet terhadap pendapatan petani karet di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lili Kabupaten Musi Banyuasin. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey kuantitatif. Metode penarikan contoh yang akan digunakan adalah metode acak sederhana (simple random sampling). Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 30 dari 195 petani karet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis trend harga karet pada tahun 2019 hingga tahun 2020 dengan menggunakan model polinomial order ke-6 dengan rata-rata nilai R-Square 78,5% dan mengalami trend harga yang berfluktuasi yang cenderung meningkat. Fluktuasi harga karet dan jumlah produksi karet memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan petani karet. Apabila harga karet mengalami kenaikan Rp1, maka pendapatan petani karet juga akan mengalami kenaikan sebesar Rp 2.204 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap dan apabila jumlah produksi karet mengalami kenaikan 1Kg, maka pendapatan petani karet juga akan mengalami kenaikan sebesar Rp8.970 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.
4. Yahya Muhammad, Fikrihan Dan Afrianto Evo (2018) “Analisis Pengaruh Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Kecamatan Pelapat Kabupaten Bungo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Rendahnya Harga Karet Terhadap status sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Pelapat Kabupaten Bungo. Untuk mengetahui faktor sosial ekonomi yang paling dominan terpengaruh akibat rendahnya harga karet di Kecamatan Pelapat

Kabupaten Bungo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan tehnik kuesioner dan angket. Sampel dalam penelitian diambil dari 2 desa yang dipilih secara sengaja yaitu Desa Rantau Keloyang dan Desa Senamat dengan sampel masing-masing 33 orang dan 40 orang sehingga jumlah sampel sebanyak 73 petani sampel. Untuk menganalisis pengaruh rendahnya harga terhadap kondisi sosial ekonomi menggunakan kuesioner dianalisis dengan deskriptif presentatif yang dibantu dengan penskoran yang diperoleh responden dari hasil angket yang telah diisi sedang untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel, peneliti menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Sederhana dan untuk mengetahui besarnya proporsi atau presentase sosial ekonomi yang dijelaskan oleh variabel rendahnya harga karet, maka dilakukan Uji F, Uji t dan Uji Koefisien Determinasi (R²) melalui SPSS Versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh rendahnya harga karet terhadap status sosial ekonomi secara keseluruhan adalah kurang baik (persentase skor = 50,59 %). Secara analisis rendahnya harga karet berpengaruh terhadap faktor sosial ekonomi secara keseluruhan ($t_{hitung} = 3,257 > t_{tabel} = 1,993$). Adapun faktor sosial ekonomi yang terpengaruh adalah pendapatan ($t_{hitung} = 2,134 > t_{tabel} = 1,993$) dan jenis pekerjaan ($t_{hitung} = -2585 > t_{tabel} = 1,993$) dan Jenis pekerjaan merupakan faktor sosial ekonomi yang paling dominan terpengaruh oleh rendahnya harga karet jika ditinjau dari nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,086.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2015: 96). Menurut Sukardi (2014:41) “hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau di tes kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan”. Menurut Arikunto (2013: 110 “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terdapat

permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Sedangkan Zuldafrial (2012: 12) “hipotesis pada dasarnya adalah jawaban terhadap rumusan masalah peneliti”. Sejalan dengan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih diragukan, yang harus di uji kebenarannya melalui pemecahan masalah. Adapun hipotesis dalam penelitian yang sesuai dengan sub masalah 1 dan 2 sebagai berikut:

1. Terdapat dampak penurunan harga karet terhadap perekonomian masyarakat Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau?
2. Terdapat dampak perekonomian masyarakat petani karet di Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten sanggau?